

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain dan penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan hipotesis tertentu (Saebani, 2008).

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sasmito & Nawangsari, 2019).

##### **1. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah sudut pandang penelitian yang memberikan informasi bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Berdasarkan informasi itu, akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berlandaskan konsep yang sama.

Definisi operasional merupakan penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

##### **a. Independensi (X1)**

Definisi konseptual :

Independensi merupakan sebagai upaya untuk mengatur mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, memiliki sikap kejujuran dan kemandirian dalam pelaksanaan tugasnya.

Definisi Operasional :

Independensi merupakan sebagai upaya untuk mengatur mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, memiliki sikap kejujuran dan kemandirian dalam pelaksanaan tugasnya dengan indikator idependensi penyusunan program, independensi investigative dan idependensi pelaporan, yang di ukur menggunakan kuesioner dengan skala likert dan dibagikan kepada pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung.

**b. Profesionalisme (X2)**

Definisi konseptual :

Profesionalisme adalah mutu, kualitas, tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi memiliki keahlian, keterampilan, pendidikan, latihan yang saling berhubungan dan layak sesuai dengan bidang tugasnya, tanggung jawab sehingga dapat memenuhi standar kerja, moral dan etika yang ada dalam pekerjaan dikembangkan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian, kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku.

Definisi Operasional :

Profesionalisme adalah mutu, kualitas, tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi memiliki keahlian, keterampilan, pendidikan, latihan yang saling berhubungan dan layak sesuai dengan bidang tugasnya, tanggung jawab sehingga dapat memenuhi standar kerja, moral dan etika yang ada dalam pekerjaan dikembangkan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian, kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku dengan indikator pengabdian terhadap profesi, keyakinan terhadap peraturan, standar profesi, kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan seprofesi atau afiliasi, yang di ukur menggunakan kuesioner dengan skala likert dan dibagikan kepada pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung.

**c. Tingkat Pendidikan (X3)**

Definisi konseptual :

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana mempelajari pengetahuan

konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum yang di peroleh dari pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Definisi Operasional :

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum yang di peroleh dari pendidikan formal maupun pendidikan informal dengan indikator jenjang pendidikan, kesesuaian jenis pendidikan dengan pekerjaan, upaya-upaya pengembangan dari perusahaan, karakter kerja yang baik, memiliki pengetahuan dan inisiatif, yang di ukur menggunakan kuesioner dengan skala likert dan dibagikan kepada pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung.

#### **d. Pengalaman Kerja (X4)**

Definisi konseptual :

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan dalam pelaksanaan pekerjaannya, Pengalaman kerja mengacu pada berapa lama seseorang bekerja, berapa banyak jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah dilakukan dan berapa periode masa kerja pada masing masing pekerjaan atau jabatan.

Definisi Operasional :

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan dalam pelaksanaan pekerjaannya, Pengalaman kerja mengacu pada berapa lama seseorang bekerja, berapa banyak jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah dilakukan dan berapa periode masa kerja pada masing masing pekerjaan atau jabatan dengan indikator lama waktu atau masa kerja, mampu menyelesaikan masalah-masalah pekerjaan, penguasaan pekerjaan dan peralatan, mampu bekerja sama dengan pegawai lain dan memiliki keterampilan kerja, yang di ukur menggunakan kuesioner dengan skala likert dan dibagikan kepada pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung.

#### e. Kinerja Auditor (Y)

Definisi konseptual :

Kinerja auditor adalah kemampuan seseorang mengaudit, melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi.

Definisi Operasional :

Kinerja auditor adalah kemampuan seseorang mengaudit, melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi dengan indikator kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu, yang di ukur menggunakan kuesioner dengan skala likert dan dibagikan kepada pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

No	Variabel	Indikator	No.Item	Skala
1.	Independensi (X1)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Independensi penyusunan program</li><li>• Independensi investigative,</li><li>• Independensi pelaporan</li></ul>	1-5	Likert
2.	Profesionalisme (X2)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian terhadap profesi</li><li>• Keyakinan terhadap peraturan</li><li>• Standar profesi</li><li>• Kewajiban sosial</li><li>• Kemandirian</li><li>• Hubungan dengan seprofesi</li></ul>	1-5	Likert
3.	Tingkat Pendidikan (X3)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jenjang pendidikan</li><li>• Kesesuaian jenis pendidikan dengan pekerjaan</li><li>• Upaya-upaya pengembangan dari</li></ul>	1-5	Likert

		perusahaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter kerja yang baik</li> <li>• Memiliki pengetahuan dan inisiatif</li> </ul>		
4.	Pengalaman Kerja (X4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lama waktu atau masa kerja</li> <li>• Mampu menyelesaikan masalah-masalah pekerjaan</li> <li>• Penguasaan pekerjaan dan peralatan</li> <li>• Mampu bekerja sama dengan pegawai lain</li> <li>• Memiliki keterampilan kerja</li> </ul>	1-5	Likert
5.	Kinerja Auditor (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas kerja</li> <li>• Kuantitas kerja</li> <li>• ketepatan waktu</li> </ul>	1-5	Likert

## 2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017:81).

### a. Populasi

Menurut Anwar sanusi (2017), populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pegawai Tetap Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung) yang berjumlah 122 orang.

### b. Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Purwanto et al., 2020). Berdasarkan populasi dengan tingkat kesalahan yang peneliti gunakan adalah 5%, menurut Bawono (2016: 29) rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu sebanyak 122 Pegawai Tetap yang diambil menggunakan rumus dari Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berikut adalah penjelasannya :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin eror yang ditoleransi.

Maka :

$$n = \frac{122}{1 + (122 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{122}{1 + (122 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{122}{1 + 0,305}$$

$$n = \frac{122}{1.305}$$

$$n = 93$$

### 3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara perolehannya adalah :

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini digunakan sebagai beban untuk menghitung variabel-variabel penelitian dan pengumpulan datanya dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden yang berisi tentang Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung)).

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan “data yang berfungsi sebagai pelengkap ataupun pendukung data primer. Data sekunder ini diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung).”

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013) metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan “data yang berfungsi sebagai pelengkap ataupun pendukung data primer. Data sekunder ini diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung)”. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data melalui buku-buku, koran, majalah dan literature lainnya. Studi kepustakaan adalah “data digunakan sebagai dasar pembahasan secara teoritis dalam mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku literatur, makalah ilmiah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian serta menganalisis hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan pokok penelitian yang dilakukan” (Sari & Asmendri, 2018).

#### **2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Dalam studi lapangan ini, penulis akan melakukan penelitian langsung ke Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung) untuk memperoleh data yang *real* serta diperlukan. Teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data meliputi :

##### **a. Observasi**

Menurut Anwar Sanusi (2017) Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan yang diteliti dan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai prosedur yang diterapkan”. Observasi dapat mengamati secara langsung segenap aktivitas atau kegiatan yang ada di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung).

## **b. Kuesioner**

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Sugiyono, 2010: 3). Kuesioner dalam penelitian ini mengajukan beberapa daftar pertanyaan tentang variabel Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja.

## **c. Dokumentasi**

Dalam teknik dokumentasi ini, penulis dapat mengambil beberapa data terkait tentang Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung).

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012:51). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*, dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2007:107). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Setuju dan Sangat setuju. Skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju	= skor 1
Tidak Setuju	= skor 2
Kurang Setuju	= skor 3
Setuju	= skor 4
Sangat Setuju	= skor 5



## E. Teknik Analisis Data

Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk pengujian terhadap kuesioner digunakan analisis-*analisis* sebagai berikut :

### 1. Pengujian Persyaratan Instrumen

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat mengungkapkan variabel yang diukur. Untuk mengukur tingkat validitas item-item pertanyaan kuesioner terhadap tujuan pengukuran adalah dapat melakukan korelasi antar skor item pertanyaan dengan skor variabel (Ghozali, 2011:1).

Teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* (*Produk Momen Pearson*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah sampel

x = Cari tempat pernyataan

y = skor total item pernyataan

$\sum x^2$  = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$  = jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

Uji validitas di lakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df=n-k$  dan dengan  $\alpha = 5\%$ , dengan kriteria hasil pengukuran sebagai berikut :

- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid
- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid

## b. Uji Signifikan

Uji signifikan ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut tidak valid. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment*. Untuk menguji koefisien korelasi tersebut maka menggunakan level signifikan 5% jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut adalah valid.

## c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran untuk suatu gejala, semakin tinggi reliabilitasnya suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Alat ukur dikatakan reliabel (handal) kalau dipergunakan untuk mengukur berulang kali dalam kondisi yang relatif sama, akan menghasilkan data yang sama atau sedikit variasi (Ghozali, 2011:1). Tingkat reliabilitas suatu konstruk atau variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2011:2). Semakin nilai  $\alpha$  mendekati satu maka nilai reliabilitasnya dengan semakin terpercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_x$  = reliabilitas instrumen atau koefisien reliabilitas

$n$  = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Dengan kriteria hasil pengukuran sebagai berikut :

- Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,6$  = tidak reliabel
- Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  = reliabel

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas masing-masing variabel. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah distribusi data interval atau mendekati normal.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O<sub>i</sub> = Nilai observasi pada kelas atau interval i.

E<sub>i</sub> = Nilai expected atau harapan pada kelas i didasarkan pada distribusi hipotesis yaitu hipotesis normal.

Kesimpulan mengenai distribusi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $x^2$  statistik dengan  $x^2$  tabel. Jika nilai  $x^2$  statistik lebih kecil dari satu atau sama dengan  $x^2$  tabel maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinieritas. Artinya, variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna (Algifari, 2011:23). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF <10 dan nilai tolerance >0,1 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2011:45).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

### 3. Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan suatu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2001:95).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

<b>Y</b>	= Kinerja Audit
<b><math>\alpha</math></b>	= Konstanta
<b><math>\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4</math></b>	= Koefisien regresi
<b>X1</b>	= Independensi
<b>X2</b>	= Profesionalisme
<b>X3</b>	= Tingkat Pendidikan
<b>X4</b>	= Pengalaman Kerja
<b><math>\varepsilon</math></b>	= Standar error

#### **a. Uji Signifikasi Parsial (T-test)**

Uji signifikansi parsial (*t-test*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Kriteria untuk menerima (*fail to reject*) atau menolak (*reject*)  $H_0$  adalah dengan membandingkan *p-value* dari masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Tingkat signifikansi yang dipilih sebagai kriteria adalah 0,05. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika sebaliknya maka variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan *t-statistic* masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari regresi model. Jika *t-statistic* < 0 menunjukkan hubungan yang berlawanan (negatif), sebaliknya *t-statistic* > 0 menunjukkan hubungan yang searah (positif).

#### **b. Uji Signifikasi Simultan (F-test)**

F-test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama tanpa memperhatikan tingkat pengaruh dari setiap variabel bebas secara individual. Kriteria untuk menerima (*fail to reject*) atau menolak (*reject*)  $H_0$  adalah dengan membandingkan Prob > F output dari F-test dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan sebagai kriteria adalah sama dengan yang digunakan dalam uji parsial yakni 0,05. Jika Prob > F lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak signifikan (*jointly insignificant*) mempengaruhi variabel terikat. Jika sebaliknya maka variabel bebas secara bersama-sama signifikan (*jointly significant*) mempengaruhi variabel terikat.

#### **c. Koefisien Determinansi ( $R^2$ )**

Koefisien determinansi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2011:11).

#### 4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah salah satu bagian yang sangat penting pada penelitian kuantitatif. Dugaan sementara atau asumsi sementara dapat diartikan sebagai hipotesis. Berikut rumus hipotesis :

$$H_0 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh antara X terhadap Y)}$$

$$H_a = 0 \text{ (ada pengaruh antara X terhadap Y)}$$

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah :

- a.  $H_0: \beta_{X_1, Y} \leq 0$  : Independensi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.  
 $H_a: \beta_{X_1, Y} > 0$  : Independensi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.
- b.  $H_0: \beta_{X_2, Y} \leq 0$  : Profesionalisme ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.  
 $H_a: \beta_{X_2, Y} > 0$  : Profesionalisme ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.
- c.  $H_0: \beta_{X_3, Y} \leq 0$  : Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.  
 $H_a: \beta_{X_3, Y} > 0$  : Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.
- d.  $H_0: \beta_{X_4, Y} \leq 0$  : Pengalaman Kerja ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.  
 $H_a: \beta_{X_4, Y} > 0$  : Pengalaman Kerja ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.
- e.  $H_0 : \beta_{X_1}, \beta_{X_2}, \beta_{X_3}, \beta_{X_4}. Y \leq 0$  : Independensi ( $X_1$ ), Profesionalisme ( $X_2$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ), Pengalaman Kerja ( $X_4$ ), tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.  
 $H_a : \beta_{X_1}, \beta_{X_2}, \beta_{X_3}, \beta_{X_4}. Y > 0$  : Independensi ( $X_1$ ), Profesionalisme ( $X_2$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ), Pengalaman Kerja ( $X_4$ ), berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) pada Badan Pemeriksa Keuangan.